

Yogyakarta, (Merdeka).

Dulunya ASRI merupakan singkatan dari Akademi Seni Rupa Indonesia, namun kini bukan lagi merupakan singkatan tersebut, melainkan ditulis Asri seperti halnya Universitas Airlangga, Universitas Gajah Mada dll. Asri sekarang mempunyai predikat sebagai Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "Asri" yang disingkat menjadi STSRI Asri.

Asri didirikan tanggal 15 Januari 1950 oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan S. Mangunsarkoro dengan surat keputusannya tertanggal 15 Desember 1949 atas prakarsa dari para budayawan dan pendidik masing2; Katamsi, Yajengasmara, Hendra, Sinsudisworo, Indrosugondo, Kusnadi, dkk. dengan menempati gedung PTPI (Pusat Tenaga Pelukis Indonesia,) yang waktu itu terletak di Jalan Bintaran Yogyakarta.

Pada awal didirikannya, Asri mempunyai 5 jurusan di lambang 1 jurusan dalam pemikiran masing2 jurusan Seni-Lukis, Seni-Patung, Seni-Kerajinan, Seni-Reklame/Dekorasi/Ilustrasi/Grafik dan jurusan Guru Gambar sedang jurusan dalam pemikiran tersebut adalah jurusan Arsitektur.

Para pengajarnya terdiri dari para seniman yang tidak pernah kuliah disekolah kesenian dan beberapa yang pernah memasuki Akademi kesenian dinegeri Belanda. Antara lain tercatat Katamsi dan Sumarno yang berpendidikan Akademi ditambah Affandi, Hendra, Rusli, Kusnadi, Sudarso, Trubus, Jayengasmara, Witekongko, dkk. Termasuk Prof. Dr. Ridyuputro dari UGM dan Prof. Can Cu Siem dari Jakarta.

Para mahasiswa tingkat permulaan pada umumnya

ASRI, tempat menggembeleng seniman muda

ialah mereka yang sesungguhnya sudah beberapa waktu belajar seni-rupa. Sehingga dalam waktu beberapa bulan saja Asri sudah berani menyelenggarakan pameran untuk umum, hasil2 dari Widayat, Abdulkadir, Saptoto, Murtihadi, Abas Alibasyah dll.

Pada tanggal 5 April 1963, Asri mendapat surat keputusan sannonor 27/1963 yang maksudnya lebih menjadikan homogen pendidikan di Asri. Demikian pula pendidikan basis untuk Asri yang dulunya terdiri dari tamatan SLTP dan SLTA diseragamkan menjadi SLTA sedang untuk SLTP disediakan wadah baru bernama Sekolah Seni Rupa Indonesia dan untuk jurusan guru Gambar mendapat wadah baru di jurusan Seni Rupa IKIP.

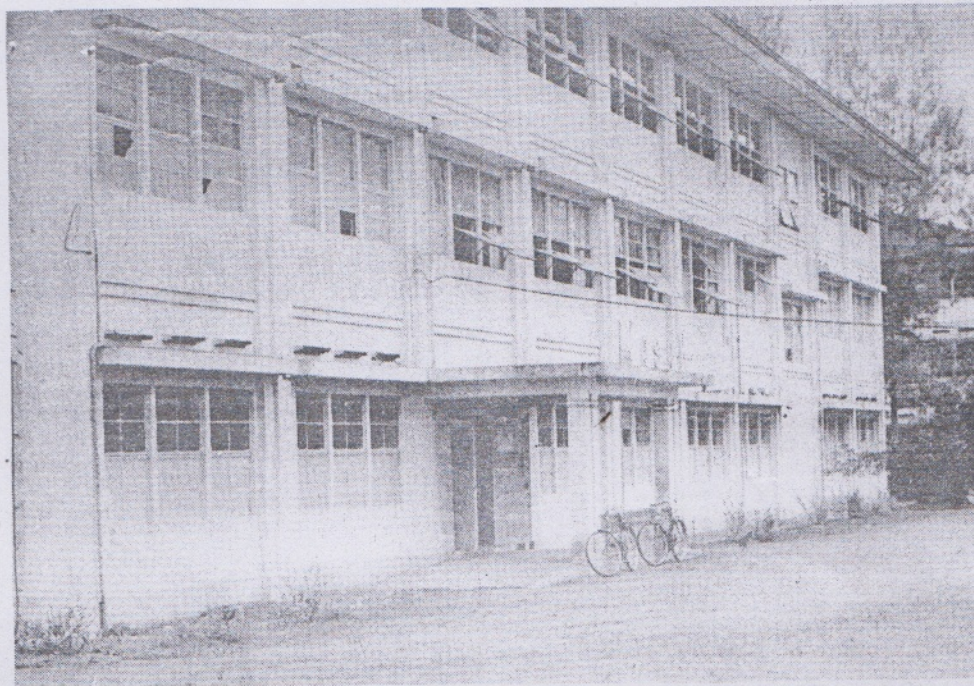
Dengan adanya surat keputusan tersebut maka jurusan2 yang ada dalam Asri menjadi : Jurusan Seni Lukis yang dipimpin oleh Fadjar Sidik, Seni Patung dipimpin oleh Edhi Sunarso, Seni-Kriya oleh Tukiyo HS, Seni-Reklame oleh Sutopo, Dekorasi oleh Widayat dan Jurusan Ilustrasi Grafik dipimpin oleh Abdul kadir

Tahun 1968 ada peningkatan status ASRI dari Akademi menjadi sekolah tinggi, maka namanya pun berubah menjadi Sekolah

Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) "Asri", jadi "Asri" disini adalah sebuah nama seperti halnya Universitas "Gadjah Mada" di Jogja atau "Airlangga" di Surabaya. Sedang kampusnya terletak di Gampingan, pinggir barat kota Yogyakarta, di suatu tempat yang tenang dan cukup sejuk.



Ini adalah gedung PTIP (Pusat Tenaga kerja Pelukis Indonesia) yang terletak di Bintaran Kulon, yang dijadikan tempat kegiatan2 ASRI pada masa berdirinya. (Foto : Asri/SSd)



Dan ini adalah bagian depan gedung STSRI "Asri" yang terletak di Gampingan, sebelah barat kota Yogyakarta. (Foto : Asri/SSd).***

ini lukis

Mahasiswa STSRI "Asri" dewasa ini adalah sekitar 450 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 38 orang yang tetap dan 12 tidak tetap. Dari jumlah mahasiswa sebanyak itu, ternyata jurusan seni lukis memiliki mahasiswa terbanyak (151 orang), selebihnya terbagi dalam 5 jurusan yang lain, ialah seni patung, kriya reklame, seni dekorasi dan ilustrasi Grafik.

"Biasanya kesan orang tentang STSRI Asri adalah sekolah bagi pelukis, sehingga tidak mustahil bila kesan itu menarik bagi calon2 mahasiswa. Selain itu ada anggapan bahwa seni lukis dapat memberi sukses dibidang ekonomi atau komersial, padahal sebenarnya malahan

seni patung dewasa ini dapat dikatakan sangat sukses", kata Pimpinan sehari2 STSRI "Asri" Sudarso Sp MA menjawab pertanyaan "Merdeka"

Meski demikian bukan berarti lantas jurusan yang lain sepi dari hal ikhwal komersial tersebut. "Teman teman dari jurusan seni reklame sekarang ini lebih kerap panen mas, menerima pesanan poster2, dan lain2", kata Gunawan, mahasiswa jurusan seni reklame STSRI "Asri". Tetapi, akan halnya sukses para mahasiswa jurusan seni patung dibidang ekonomi, memang tampak dengan nyata. Seperti diakui salah seorang dosen "Asri" mahasiswa2 jurusan seni patung tersebut dewasa ini rata2 sudah memiliki sepeda motor sebagai hasil jerih payah mereka sendiri. Akibatnya, kuliah mereka pun tak ditekuni dengan serius, sebab "obyeknya" rapanya lebih menarik daripada harus giat di kampus. Konon sang dosen dari jurusan ini pun memang juga ikut2an lebih tekun menangani proyek2 yang menciptakan fulus.